

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pandemi virus corona (Covid 19) saat ini telah melanda berbagai negara di belahan dunia. Hingga saat ini belum ada vaksin ataupun obat yang terbukti efektif dalam mengobati penyakit tersebut. Badan Kesehatan Dunia atau WHO serta Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat pun mengeluarkan himbuan mengenai hal yang harus dilakukan dalam mencegah corona jenis baru ini. Upaya yang bisa dilakukan adalah melakukan berbagai upaya pencegahan, salah satunya adalah mencuci tangan menggunakan sabun atau yang sering kita dengar dengan istilah CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun). Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun pada anak-anak untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit.

Menurut data dari Riskesdas (2018) proporsi mencuci tangan dengan benar yang dimaksudkan adalah mencuci tangan berdasarkan lima waktu yang efektif, untuk mencuci tangan berdasarkan lima waktu yang efektif di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun, mulai tahun 2007 sebanyak 23,3%, tahun 2013 sebesar 47% dan tahun 2018 sebesar 49,8%. Dari Data ini dapat dilihat bahwa belum setengah dari penduduk

Indonesia melakukan cuci tangan dengan benar. Kesadaran masyarakat Indonesia untuk cuci tangan pakai sabun (CTPS) terbukti masih sangat rendah, tercatat rata-rata 12% masyarakat yang melakukan cuci tangan (Wiku, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 3 desember 2020 peneliti dapat melakukan wawancara kepada 5 anak sekolah. 3 anak yang saya tanyakan yaitu: an. R1 8 tahun, an. R2 8 tahun, an. R3 7 tahun mengatakan bahwa anak tersebut kadang-kadang mencuci tangannya menggunakan sabun dan hanya mencuci tangannya pada saat mandi dan wudhu, serta 2 anak lainnya yaitu: an. R4 10 tahun dan an. R5 9 tahun yaitu memiliki kebiasaan kadang-kadang tidak mencuci tangan menggunakan sabun saat selesai bermain keluar karena malas melakukannya.

Cuci tangan pakai sabun merupakan cara yang sederhana, mudah, dan bermanfaat untuk mencegah berbagai penyakit penyebab kematian, yang dapat dicegah dengan cuci tangan yang benar, seperti penyakit Diare dan ISPA yang sering menjadi penyebab kematian anak-anak. Demikian juga penyakit Hepatitis, Thypus dan Flu Burung. Masyarakat menganggap CTPS tidak penting, mereka cuci tangan pakai sabun ketika tangan berbau, berminyak dan kotor. Anak usia 6-12 tahun juga harus dibekali cara pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun ini sangat penting dilakukan karena mencuci tangan pakai sabun adalah pangkal kebersihan dan kesehatan serta langkah yang efektif untuk membunuh kuman dan bakteri di masa pandemi covid

19. Permasalahan perilaku kesehatan pada anak biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan, lingkungan dan munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia 6-12 tahun, ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) (Natsir, 2018).

Selain itu, ada sejumlah cara yang bisa dilakukan untuk mencegah terinfeksi virus corona menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) yaitu salah satunya dengan cara mencuci tangan pakai sabun tindakan ini merupakan salah satu upaya untuk memutuskan mata rantai mikroorganisme, sebagai sumber penyebab penyakit serta menerapkan 3M adalah kunci utama penanganan covid 19. 3M adalah memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan pakai sabun. Kita perlu untuk terus menjalankan 3M sebagai protokol kesehatan selama pandemic covid 19 untuk mencegah penularan. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran anak usia 6-12 tahun tentang cuci tangan pakai sabun di masa pandemi covid 19 di RT 03 RW 02 Desa Klampok.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka permasalahan yang dapat kami rumuskan adalah “Bagaimana Gambaran perilaku anak usia 6-12 tahun tentang cuci tangan pakai sabun di masa pandemi covid

19 di RT 03 RW 02 Desa Klampok Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku anak usia 6-12 tahun tentang cuci tangan pakai sabun di masa pandemi covid 19 di RT 03 RW 02 Desa Klampok Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan data dasar dalam penelitian selanjutnya terkait dengan gambaran perilaku anak usia 6-12 tahun tentang cuci tangan pakai sabun di masa pandemi covid 19 di RT 03 RW 02 Desa Klampok Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Memberikan peran institusi pendidikan dalam mengembangkan penelitian pada anak usia 6-12 tahun mengenai cuci tangan pakai sabun di masa pandemi covid 19 di RT 03 RW 02 Desa Klampok.

## 2. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini menumbuhkan kesadaran dan kepatuhan terhadap cuci tangan pakai sabun pada anak usia 6-12 tahun.

## 3. Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta menambah wawasan yang berhubungan dengan cuci tangan pakai sabun pada anak usia 6-12 tahun.

## 4. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pada anak usia 6-12 tahun untuk selalu menerapkan cuci tangan pakai sabun.

